

***NARRATIVE REVIEW HUBUNGAN PENGGUNAAN  
PANTY LINER DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN***

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :  
Zaitun Vadilah Rumodar  
1610104133**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA  
2020**

# ***NARRATIVE REVIEW HUBUNGAN PENGGUNAAN PANTY LINER DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN***

## **NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna melengkapi Sebagian Syarat Mencapai gelar  
Sarjana Terapan kebidanan  
Program Studi Kebidanan Sarjana Terapan  
Fakultas Kesehatan  
Di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun Oleh :  
**Zaitun Vadilah Rumodar**  
**1610104133**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA  
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

***NARRATIVE REVIEW HUBUNGAN PENGGUNAAN PANTY  
LINER DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN***

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun Oleh :  
Zaitun Vadilah Rumodar  
1610104133**

Telah Memenuhi Persyaratan Dan Disetujui Untuk di Publikasikan

Program Studi Kebidanan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : RIRIN WAHYU HIDAYATI, S.SIT., M.KM  
06 Februari 2021 19:41:39



# **NARRATIVE REVIEW HUBUNGAN PENGGUNAAN PANTY LINER DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN**

Zaitun Vadilah Rumodar<sup>2</sup>, Ririn Wahyu Hidayati<sup>3</sup>

## **ABSTRAK**

Indonesia merupakan negara penderita kanker mulut rahim (serviks) no. 1 di dunia. Dan 62%nya diakibatkan oleh penggunaan pembalut yang kurang berkualitas. Masalah kesehatan reproduksi yang dapat terjadi pada masa remaja yaitu terjadinya keputihan (*flour albus*). Review bertujuan mengetahui hubungan penggunaan *panty liner* dengan kejadian keputihan. Jenis review yaitu *narrative review* dimulai dengan mengidentifikasi pertanyaan *narrative review* dengan *framework* POES, mengidentifikasi studi dengan kata kunci dimasukan ke *prisma flowchart*, meringkas dan melaporkan hasil pencarian *data base* (Pubmed dan Google Scholar). Dari 144artikel, setelah dilakukan penyaringan judul dan abstrak, didapatkan 10 artikel dari negara berkembang. Hasil *review* menunjukkan bahwa ada 8 artike yang mengatakan bahwa ada hubungan antara penggunaan *panty liner* dengan kejadian keputihan dikarenakan *panty liner* merupakan penyebab terjadinya keputihan yang dipengaruhi oleh tahap penggunaan *panty liner* yang tidak benar seperti penggunaan *panty liner* yang lebih dari 4-6 jam perhari sehingga bisa menyebabkan terjadinya keputihan. Terdapat 2 artikel yang menyatakan tidak ada hubungan antara penggunaan *panty liner* dengan kejadian keputihan.

**Kata kunci** : *Panty liner*, keputihan

**Abstract** : Indonesia is the number 1 country with cervical cancer cases globally, and low- quality sanitary napkins cause 62% of them. Reproductive health problems can occur during adolescence, namely the occurrence of vaginal discharge (Fluor Albus). This study aims to determine the relationship between the use of panty liners and the case of vaginal discharge. This study is narrative review research, starting with identifying narrative review questions with the PEOS framework, identifying studies with keywords entered into the prism flowchart, summarizing and reporting the results of database searches (PubMed and Google Scholar). After filtering 144 articles' based on their titles and abstracts, ten articles were obtained from developing countries. The review results showed eight articles that stated that there was a relationship between the use of panty liners and the case of vaginal discharge. One of the causes of vaginal discharge is panty liners, such as the use of panty liners for more than 4-6 hours per day. On the other hand, two articles also stated that there was no relationship between the use of panty liners and the case of vaginal discharge

**Keywords** : *Panty liner*, Vaginal Discharge

## A. PENDAHULUAN

Menurut WHO (Badan Kesehatan Dunia), Indonesia merupakan negara dengan penderita kanker mulut rahim (*serviks*) no.1 di dunia dan 62% nya diakibatkan oleh penggunaan pembalut yang kurang berkualitas. Di RSCM, 400 pasien kanker serviks baru setiap tahunnya. Di RSCM, kematian akibat kanker serviks sekitar 66% (Rismaniar, 2015). Data penelitian tentang kesehatan reproduksi menyatakan bahwa 75% wanita di dunia pernah mengalami *fluor albus* (keputihan) paling tidak sekali dalam hidup dan 45% diantaranya mengalami *fluor albus* 2 kali atau lebih. Di Indonesia, terdapat faktor predisposisi timbulnya keputihan. *Fluor albus* (keputihan, *leukorea*, *vaginal discharge*) merupakan istilah yang digunakan untuk cairan yang keluar dari genitalia wanita yang bukan berupa darah. *Fluor albus* adalah gejala yang sering ditemukan pada pasien ginekologi. Sepertiga pasien ginekologi datang dengan keluhan *fluor albus*. *Fluor albus* menjadi salah satu dari 25 alasan terbanyak untuk mengunjungi tenaga medis di Amerika Serikat (Persia et al., 2015).

Ditemukan penyebab utama kanker mulut rahim di Indonesia adalah pembalut berkualitas buruk, Sebagai tenaga kesehatan, bidan mempunyai tugas penting dalam konseling dan pendidikan kesehatan tidak hanya kepada perempuan tetapi juga kepada keluarga dan masyarakat. Kegiatan ini harus mencakup pendidikan antenatal dan persiapan menjadi orang tua serta dapat meluas pada kesehatan perempuan, kesehatan seksual atau kesehatan reproduksi dan asuhan anak (Kemenkes, 2010) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) berupaya untuk mengatasi masalah

kesehatan remaja melalui pendekatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di puskesmas yang di mulai sejak 2003 ((Kemenkes, 2011).

Pemakaian *panty liner* merupakan salah satu faktor predisposisi timbulnya keputihan. *Panty liner* (*panty liner*, *panty shield*) merupakan salah satu jenis pembalut wanita yang digunakan pada saat diluar periode menstruasi. *Panty liner* memiliki susunan yang sama dengan pembalut ketika menstruasi namun ukurannya lebih tipis. Pemakaian *panty liner* bertujuan untuk menyerap cairan vagina, keringat, bercak darah, sisa darah menstruasi dan terkadang juga dipakai sebagai penyerap urin bagi wanita inkontinensia (Persia et al., 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO) menyatakan masalah kesehatan reproduksi perempuan yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang diderita para perempuan di dunia salah satunya adalah keputihan (Paryono, 2016). Berdasarkan data statistik tahun 2009 jumlah remaja putri di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yaitu 2,9 juta jiwa berusia 15-24 tahun mengalami keputihan sebanyak 31,8%. Ini menunjukkan bahwa remaja putri mempunyai risiko lebih tinggi mengalami keputihan. Berdasarkan data statistik tahun 2009 jumlah remaja putri di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yaitu 2,9 juta jiwa berusia 15-24 tahun dan 68% mengalami keputihan patologi (Dinkes Yogyakarta, 2013).

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis *review* yaitu *narrative review* (Jahan, Naveed, Zeshan, & Tahir, 2016) dimana peneliti mencari artikel penelitian secara komprehensif dari data base jurnal penelitian melalui PubMed, dan Google Schooler untuk

mengidentifikasi dari *research question* yaitu hubungan penggunaan *Panty Liner* dengan kejadian keputihan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hubungan penggunaan *panty liner* dengan kejadian keputihan

Berdasarkan hasil penelitian dari (Geng et al., 2014). *Panty liner* merupakan penyebab terjadinya keputihan sebesar (OR = 1.850 , 95%) dipengaruhi oleh tahap penggunaan *panty liner*. Berdasarkan hasil penelitian (Sari, 2016) pemakaian *Panty Liner* tidak dianjurkan digunakan setiap hari. Ada responden yang menggunakan *panty liner* yang kurang baik, hal ini dilihat dari pengakuan para remaja putri pada saat melakukan penelitian, sebagian remaja tidak mengerti akan bagaimana perilaku yang baik untuk penggunaan *panty liner*. Penggunaan *panty liner* tidak ada pengaruh karena pemakaian pembalut dan *panty liner* bukan faktor mutlak terjadinya keputihan sepanjang digunakan secara benar, diganti maksimal 4 jam sekali. *Panty liner* merupakan alas yang bentuknya seperti pembalut tetapi ukurannya jauh lebih kecil dan tipis dari pembalut biasa. Umumnya wanita menggunakan *panty liner* pada saat keputihan atau saat keluarnya lendir berlebih dari vagina (Lotfira, 2012). Berdasarkan teori, pembalut wanita adalah produk yang berbentuk lembaran/pad terbuat dari bahan selulose atau sintetik yang digunakan untuk menyerap cairan menstruasi atau cairan vagina. Pada proses produksinya pembalut wanita yang berasal dari selulose dilakukan proses bleaching/pemutihan. Bleaching yang digunakan adalah yang tidak

menggunakan klorin, biasanya menggunakan hidrogen peroksida. Metode ini dinyatakan bebas dioksin (Kemenkes RI, 2015).

## 2. Penggunaan *Panty liner*

*Panty liner* merupakan alas yang bentuknya seperti pembalut tetapi ukurannya jauh lebih kecil dan tipis dari pembalut biasa. Umumnya wanita menggunakan *panty liner* saat keputihan atau saat keluarnya lendir lebih dari vagina. (Lotfira, 2012) Berdasarkan jurnal yang sudah direview penggunaan *panty liner* tidak dianjurkan digunakan setiap hari, Sebaiknya gunakan *panty liner* sesuai dengan kebutuhan artinya hanya ketika mengalami keputihan yang sangat banyak dan sering mengganti *panty liner* saat keputihan. Berdasarkan jurnal (Sari, 2016) pemakaian *panty liner* tidak dianjurkan digunakan setiap hari. Lebih baik membawa celana dalam pengganti dari pada menggunakan *panty liner* setiap hari dikarenakan penggunaan *panty liner* yang kurang baik akan mengakibatkan terjadinya keputihan. Berdasarkan jurnal (Isnaniar & Raudatul, 2018) menggunakan *panty liner* dengan baik sehingga tidak adanya peningkatan jumlah bakteri yang disebabkan karena kelembaban daerah kewanitaan, gunakan *panty liner* yang tidak berparfum untuk mencegah iritasi dan seing mengganti *panty liner* tiap 4-6 jam sekali saat keputihan. Berdasarkan jurnal (Susanti, 2018) bahwa penggunaan pembalut dan *panty liner* sejumlah 28 orang (73.7%) menggunakan pembalut dan *panty liner* jenis biasa dan sisanya 10 orang (26.3%) menggunakan pembalut dan *panty liner* jenis herbal, sedangkan untuk pembalut jenis kain tidak ada yang menggunakan, sehingga tidak ada



pengaruh penggunaan pembalut dan *panty liner* jenis biasa herbal dan kain terhadap kejadian keputihan. Menurut jurnal (Akbarina, 2017) penggunaan *panty liner* kurang baik mempunyai resiko 12 kali lebih besar untuk mengalami keputihan jika dibandingkan dengan responden yang perilaku penggunaana *panty liner* dalam kategori baik. Berdasarkan penelitian dari (Susanti, 2018) tidak ada pengaruh penggunaan pembalut dan *panty liner* terhadap kejadian keputihan pada mahasiswa. Hal ini didukung oleh penyebab terjadinya keputihan karena infeksi, kadar gula dalam darah tinggi, benda asing dan hormon yang tidak seimbang (Sarwono, 2011). Dan keputihan juga bisa di cegah dengan personal hygiene yang baik misalnya membilas vagina dari depan ke belakang, menggunakan celana dalam yang mudah menyerap keringat dan mengganti celana dalam 2x sehari atau terasa lembab (Kusmiran,2010). Jadi hasil penelitian ini tidak ada pengaruh karena pemakaian pembalut dan *panty liner* bukan faktor mutlak terjadinya keputihan sepanjang digunakan secara benar, diganti maksimal 4 jam sekali.

### 3. Keputihan

Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina diluar kebiasaan, baik berbau ataupun tidak serta disertai rasa gatal. Penyebab keputihan dapat secara normal (fisilogis) yang dipengaruhi hormon tertentu, cairannya berwarna putih, tidak berbau dan jika dilakukan pemeriksaan laboratorium tidak menunjukkan adanya kelainan. Keputihan yang abnormal bisa disebabkan oleh infeksi/ peradangan karena mencuci vagina dengan air kotor, pemakaian pembilasan vagina yang berlebihan,

pemeriksaan yang tidak higienis dan adanya benda asing dalam vagina (Kusmiran, 2013). Berdasarkan (Marhaeni, 2016) kejadian keputihan pada mahasiswa kebidanan sejumlah 33 orang (82,8%) mengalami keputihan fisiologis, 1 orang (2,6%) mengalami keputihan patologis dan 4 orang (10,5%) tidak mengalami keputihan mereka mengalami keputihan fisiologis terjadi sesuai dengan proses menstruasi dengan gejala tidak berbau, jernih, tidak gatal dan tidak perih.

## D. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. KESIMPULAN

Terdapat 8 dari 10 jurnal yang mengatakan ada hubungan antara penggunaan *panty liner* dengan kejadian keputihan dikarenakan penggunaan *panty liner* yang baik yaitu tidak lebih dari 4-6 jam perhari. Karena mempunyai resiko lebih besar untuk mengalami *fluor albus*. Pemakaian *panty liner* yang lebih dari 4-6 jam per hari akan meningkatkan suhu  $1,5^{\circ}\text{C}$ , peningkatan kelembapan, dan peningkatan pH sebesar 0,6 di area vulva dan perineum.

### 2. SARAN

#### 1) Bagi Masyarakat

menggunakan *panty liner* dengan baik sehingga tidak adanya peningkatan jumlah bakteri yang disebabkan karena kelembapan daerah kewanitaan, gunakan *panty liner* yang tidak berparfum untuk mencegah iritasi dan seing mengganti *panty liner* tiap 4-6 jam sekali saat keputihan.

## 2) Bagi Bidan

Sesuai dengan peran bidan sebagai pelaksana dengan memberikan KIE terkait kesehatan reproduksi, dan memberikan penyuluhan khususnya kepada perempuan terkait penggunaan *panty liner* dengan kejadian keputihan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi yang jelas tentang penggunaan *panty liner* yang baik sehingga tidak menyebabkan terjadinya keputihan.

## 3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memperbanyak variabel yang diteliti dan meneliti variabel pengganggu terhadap penggunaan *panty liner* dengan kejadian keputihan.



**unisa**  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbarina, N. (2017). Hubungan Pemakaian Panty Liner dengan Risiko Keputihan pada Remaja SMA Putri Nadya Akbarina. *Jurnal Kebidanan*, 1–11.
- Dinkes Yogyakarta. (2013). Dinas Kesehatan Yogyakarta. *Profil Kesehatan DIY*.
- Geng, N., Wu, W., Fan, A., Han, C., Wang, C., & Wang, Y. (2014). Analysis of the Risk Factors for Aerobic Vaginitis: A Case-Control Study. *Journal Gynecologic and Obstetric Intestigation*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.1159/000431286>
- Isnaniar, & Raudatul, H. (2018). Hubungan Antara Penggunaan Panty Liner Dengan Kejadian Fluor Albus Pada Remaja Putri Di Smk Muhammadiyah 2 Pekanbaru. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 9(1), 63–75. <https://doi.org/10.37859/jp.v9i1.1059>
- Jahan, Naveed, Zeshan, & Tahir, M. A. (2016). *How to Conduct a Systematic Review: A Narrative Literature Review*. <https://doi.org/10.7759/cureus.864>
- Kemendes. (2010). *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Salemba Medika.
- Kemendes. (2011). *Modul Pelatihan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) Bagi Konselor Sebaya*. Kemendes.
- Lotfira. (2012). *Tips seputar pantyliner*. Hellosehat. <http://lovira.com/tips-seputarpenggunaan-pantyliner>.
- Paryono. (2016). Perilaku Penggunaan Tisu Toilet Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 1, 1.
- Persia, A., Gustia, R., & Bahar, E. (2015). Hubungan Pemakaian Panty Liner dengan Kejadian Fluor Albus pada Siswi SMA di Kota Padang Berdasarkan Wawancara Terpimpin (Kuisisioner). *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(2), 509–512. <https://doi.org/10.25077/jka.v4i2.284>
- Rismaniar. (2015). *Bahaya pembalut Biasa*. Wordpress. <http://www.wordpress.com>
- Sari, M. dkk. (2016). Analisa Faktor Gaya Hidup Dengan Kejadian Flour Albus Pada Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamaju Bandar Lampung. *Jurnal Kebidanan*, 2(3), 101–106.
- Susanti, E. M. (2018). Perbedaan penggunaan pembalut dan pantyliner jenis Biasa, herbal, dan kain dengan kejadian keputihan. *Jurnal Kebidanan*, 2(1), 31–36.